

Fransiskus, Kenangan Mendalam untuk Indonesia

INDONESIA **HUMAN CAPITAL & BEYOND** SUMMIT **2025** *is Back*
Bigger & Bolder!
ICE BSD CITY 2-3 September 2025
FUTURE-READY WORKFORCE: STRATEGIES FOR INDONESIA'S ECONOMIC TRANSFORMATION
Special Feature
Prof. Lynda Gratton
#1 in Top 25 HR Most Influential UK Thinkers and many more renowned public figures & top CEOs!
EARLY BIRD DEALS ON SALE
VIP Rp7.500.000
REGULAR Rp5.000.000
EXTRA DISCOUNT 5%
Use voucher code: IHCBSKOMPASIANA
valid until 30 April 2025
70+ National & International Speakers
Benchmark Visit
7 Tracks
Special Guest Star Performance
Ticket: +62 822-2752-4849
for more info please click : qubisa.com/ihcbs

KAMU PASTI SUKA!



Jer Basuki Mawa Beya : Refleksi Religius dalam Siklus Kebaikan



Kapan Yayuk Basuki "Kembali Memukul" Panggung Wimbledon?



Danang Satria Nugraha

Pengajar di Universitas Sanata Dharma

FOLLOW

Selain mengajarkan ilmu bahasa dan meneliti fenomenanya di ruang publik, penulis gemar mengamati pendidikan dan dinamikanya.

PENDIDIKAN PILIHAN

Jer Basuki Mawa Beya



30 April 2025 12:30 | Diperbarui: 30 April 2025 12:30 | 21



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas.

Lihat foto

Daftarkan email Anda untuk mendapatkan cerita dan opini pilihan dari Kompasiana



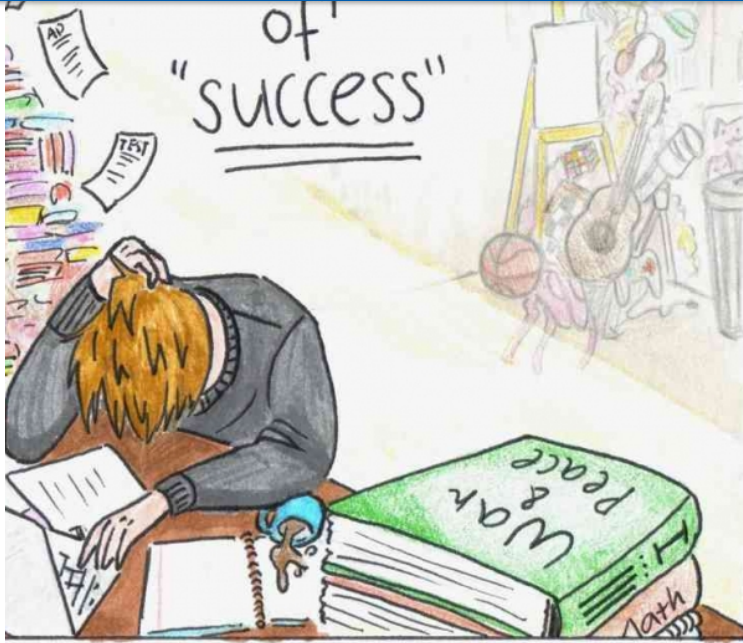
Email Anda

Daftar

POPULER

REKOMENDASI

1 Aku Ingin Seperti Ikan Koi
Kelana Swandani | Dibaca 260



scoop.com)



A⁺ A⁻

"Let your mind become a lens, thanks to the converging rays of attention; let your soul be all intent on whatever it is that is established in your mind as a dominant, wholly absorbing idea."






_____ Cal Newport in *Deep Work: Rules for Focused Success in a Distracted World*

Judul esai sederhana ini, yang dalam bahasa Indonesia lebih-kurang berarti "untuk meraih hasil gemilang dibutuhkan pengorbanan", mengandung makna yang mendalam dan relevan dalam konteks [pendidikan](#). Esai ini akan menjadi pemantik bagi kita untuk merenungkan [perjalanan belajar](#), [tantangan](#) yang dihadapi, serta

Selengkapnya



NILAI TERTINGGI

-  Bangun 5 Perkara Sebelum Diruntuhkan 5 Perkara
[Sunan Amiruddin D Falah](#) ✓
-  Tertarik Coba Sate Kambing Muda? Ke Tegal Saja
[Yustisia Kristiana](#) ✓
-  Mengapa Tulisan Bukan Artikel Utama Kompasiana Justru Lebih
[Wijaya Kusumah](#) ✓
-  Bank Digital di Indonesia, Belum Menjadi "Bank Digital" Sejati
[Efwe](#) ✓
-  Aku Ingin Seperti Ikan Koi
[Kelana Swandani](#) ✓

TERBARU

👍 2 💬 0 📧 🚫

-  Kelindan Panutan Pamrih Sukma Dilema Tuntunan
[Akhmad Husaini](#) ✓

Makna dari Perjalanan Belajar

Perjalanan belajar bukanlah sekadar perpindahan dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, melainkan sebuah proses transformatif yang melibatkan seluruh aspek diri kita. Ia adalah sebuah petualangan intelektual dan emosional yang penuh dengan liku-liku, tanjakan, dan turunan. Setiap materi yang dipelajari, setiap konsep yang dipahami, dan setiap keterampilan yang dikuasai adalah sebuah anak tangga yang kita daki menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang diri sendiri dan dunia di sekitar kita. Proses ini tidak selalu mulus; terkadang kita dihadapkan pada kesulitan yang menguji ketekunan dan kesabaran. Kegagalan dalam memahami suatu konsep atau tantangan dalam menyelesaikan sebuah tugas bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan sebuah kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Justru dari kesulitan inilah kita memupuk ketangguhan mental dan kemampuan problem-solving yang esensial. Lebih dari sekadar menghafal fakta dan teori, perjalanan belajar yang bermakna adalah tentang bagaimana kita menginternalisasi pengetahuan tersebut, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Ia adalah tentang menumbuhkan rasa ingin tahu yang tak pernah padam, kemampuan berpikir kritis, dan kemauan untuk terus belajar sepanjang hayat.

Makna dari perjalanan belajar juga terletak pada interaksi dan relasi yang terjalin di sepanjang proses tersebut. Interaksi dengan para pendidik yang membimbing dan menginspirasi, diskusi dengan teman-teman sejawat yang memperkaya perspektif, serta kolaborasi dalam mengerjakan proyek bersama, semuanya membentuk pengalaman belajar yang holistik. Para pendidik bukan hanya sekadar penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang membantu kita menemukan potensi diri dan mengembangkan minat yang mendalam. Diskusi dengan teman-teman membuka ruang untuk bertukar ide, menguji pemahaman, dan belajar menghargai perbedaan pandangan. Kerja sama dalam tim melatih kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Semua interaksi ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita terhadap materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun jaringan yang berharga untuk masa depan. Perjalanan belajar yang bermakna adalah perjalanan yang ditempuh bersama, di mana setiap individu saling mendukung dan menginspirasi untuk mencapai potensi terbaiknya.

Lebih jauh lagi, perjalanan belajar memiliki dimensi personal yang mendalam. Setiap individu membawa latar belakang, pengalaman, dan gaya belajar yang unik. Oleh karena itu, makna dari perjalanan belajar akan berbeda-beda bagi setiap orang. Bagi sebagian orang, belajar mungkin berarti menemukan passion dan mengejar karir impian. Bagi yang lain, belajar mungkin merupakan cara untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari atau



Saung Udjo: Rumah Bagi Angklung dan Seni Tradisional
Nisrina Nur Azmi F

👁️ 0

ARTIKEL UTAMA



Catatan Hari Tari Nasional: Seni Tari Terjebak Tren dan
Wawan Ridwan AS

👁️ 124



Memoir Sang Guru
Endah Catur Kusumastuti

👁️ 56



Game Changer Akan Melangkah Lebih Jauh, Berdampak, dan
Kompasiana

👁️ 104



Mengungkap Rasa Frustrasi Angkatan Darat Pakistan
Veeramalla Anjaiah

👁️ 121



Kartini di Kereta: Perjalanan Menuju Mimpi dari Kursi
Naila Ilma Ramadhani

👁️ 106



kemandirian. Apapun motivasinya, perjalanan belajar yang bermakna adalah perjalanan yang selaras dengan nilai-nilai dan tujuan hidup individu. Ia adalah tentang menemukan relevansi antara apa yang dipelajari dengan siapa diri kita dan bagaimana kita ingin berkontribusi pada dunia. Pada akhirnya, esensi dari perjalanan belajar adalah pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan, di mana setiap pengalaman, baik suka maupun duka, menjadi pelajaran berharga yang membentuk kita menjadi individu yang lebih bijaksana, kompeten, dan berempati.

Makna Tantangan Pemelajar

Tantangan adalah bagian tak terpisahkan dari setiap perjalanan belajar. Ia hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari kesulitan memahami konsep yang abstrak, tekanan untuk memenuhi ekspektasi akademik, hingga persaingan dengan rekan sejawat. Namun, alih-alih dilihat sebagai penghalang semata, tantangan justru menyimpan makna yang mendalam bagi perkembangan seorang pemelajar. Menghadapi tantangan memaksa kita untuk keluar dari zona nyaman, menguji batas kemampuan diri, dan mencari solusi kreatif. Ketika kita bergumul dengan soal yang sulit atau proyek yang kompleks, kita dipaksa untuk berpikir lebih keras, mencari sumber informasi yang relevan, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif. Proses ini melatih ketekunan, daya juang, dan kemampuan adaptasi yang sangat penting tidak hanya dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan secara luas. Setiap tantangan yang berhasil diatasi akan menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan diri, memotivasi kita untuk menghadapi rintangan yang lebih besar di masa depan. Oleh karena itu, tantangan dalam belajar bukanlah sesuatu yang harus dihindari, melainkan sebuah kesempatan untuk menempa diri menjadi individu yang lebih tangguh dan kompeten.

Makna tantangan pemelajar juga terletak pada perannya dalam membentuk karakter dan mentalitas yang kuat. Proses mengatasi kesulitan seringkali melibatkan emosi negatif seperti frustrasi, keraguan, atau bahkan keinginan untuk menyerah. Namun, bagaimana kita merespons emosi-emosi ini dan bagaimana kita bangkit kembali setelah mengalami kegagalan adalah pelajaran berharga yang membentuk resiliensi. Tantangan mengajarkan kita untuk mengelola stres, mengembangkan kesabaran, dan belajar dari

yang konstruktif. Lebih dari sekadar pencapaian akademik, kemampuan untuk bertahan dan belajar dari tantangan adalah bekal yang sangat berharga untuk menghadapi kompleksitas kehidupan di masa depan. Seorang pemelajar yang terbiasa menghadapi dan mengatasi tantangan akan tumbuh menjadi individu yang lebih matang, gigih, dan memiliki mentalitas pantang menyerah.

Selain itu, tantangan dalam belajar juga dapat memicu inovasi dan kreativitas. Ketika kita dihadapkan pada masalah yang tidak memiliki solusi yang jelas atau ketika kita dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru, kita terdorong untuk berpikir di luar kotak dan mencari pendekatan yang tidak konvensional. Keterbatasan sumber daya, waktu, atau pengetahuan justru dapat menjadi pemicu untuk menemukan cara-cara baru yang lebih efisien dan efektif. Proses mengatasi tantangan seringkali melibatkan kolaborasi dengan orang lain, di mana kita dapat bertukar ide dan menggabungkan perspektif yang berbeda untuk menghasilkan solusi yang lebih baik. Dalam konteks ini, tantangan tidak hanya menguji kemampuan individu, tetapi juga kemampuan untuk bekerja sama dan memanfaatkan kekuatan kolektif. Oleh karena itu, tantangan dalam belajar memiliki potensi untuk mendorong lahirnya ide-ide baru, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, dan mempersiapkan kita untuk menghadapi permasalahan kompleks di masa depan dengan solusi yang inovatif.

Pemelajar Sepanjang Hayat

Konsep pemelajar sepanjang hayat melampaui batas-batas pendidikan formal dan mengakui bahwa belajar adalah sebuah perjalanan yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir. Di era perubahan yang serba cepat ini, di mana informasi berkembang pesat dan tantangan baru terus bermunculan, kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi menjadi semakin krusial. Ini melibatkan rasa ingin tahu yang tak pernah padam, kemauan untuk terus mencari pengetahuan dan keterampilan baru, serta kemampuan untuk merefleksikan pengalaman dan belajar darinya. Pemelajar sepanjang hayat tidak terpaku pada satu bidang ilmu atau satu cara belajar, melainkan terbuka terhadap berbagai disiplin dan metode pembelajaran yang inovatif. Mereka aktif mencari peluang untuk belajar, baik melalui kursus online, membaca buku, menghadiri seminar, maupun berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda. Dengan konteks ini, individu tidak hanya mampu bertahan dalam perubahan, tetapi juga mampu memanfaatkan peluang baru dan terus berkembang menjadi versi diri yang lebih baik.

Menjadi pemelajar sepanjang hayat juga berarti memiliki kesadaran akan pentingnya pengembangan diri secara holistik. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan emosional, sosial, dan bahkan fisik. Pemelajar sepanjang hayat memahami bahwa keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan ini penting untuk mencapai

baik. Selain itu, mereka juga menyadari pentingnya menjaga kesehatan fisik sebagai fondasi untuk pembelajaran yang optimal. Dengan pendekatan holistik ini, pemelajar sepanjang hayat tidak hanya menjadi individu yang kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang, mampu berinteraksi secara efektif dengan orang lain, dan memiliki ketahanan mental yang tinggi dalam menghadapi tantangan hidup. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memuaskan ketika diintegrasikan dengan pengembangan diri secara menyeluruh.

Lebih dari sekadar manfaat individual, menjadi pemelajar sepanjang hayat juga memiliki implikasi positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Individu yang terus belajar dan mengembangkan diri akan menjadi sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan inovatif, mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan bangsa. Budaya belajar yang kuat di tingkat individu akan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih cerdas, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan global. Pemelajar sepanjang hayat juga cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru, lebih toleran terhadap perbedaan, dan lebih mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah-masalah kompleks yang dihadapi dunia. Dengan demikian, menjadi pemelajar sepanjang hayat bukan hanya menjadi kebutuhan individu di era modern ini, tetapi juga menjadi pilar penting bagi pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya saing. Mendorong dan memfasilitasi konsep ini dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari pendidikan formal hingga lingkungan kerja dan komunitas, adalah investasi jangka panjang yang akan membawa manfaat besar bagi masa depan.

Penutup

Sebagai penutup refleksi ini, dapat kita simpulkan bahwa "Jer Basuki Mawa Beya" barangkali benar adanya dalam ranah pendidikan. Perjalanan belajar yang bermakna, tantangan yang mendewasakan, dan menjadi pemelajar sepanjang hayat adalah tiga pilar yang saling terkait. Setiap langkah maju memerlukan pengorbanan, setiap kesulitan adalah guru berharga, dan semangat untuk terus belajar adalah kunci untuk membuka potensi diri secara maksimal. Semoga refleksi ini menginspirasi kita semua untuk menghargai setiap proses pembelajaran dan terus berinvestasi dalam pengembangan diri demi mencapai tujuan pendidikan yang gemilang.

Follow Instagram [@kompasianacom](#) juga Tiktok [@kompasiana](#) biar nggak ketinggalan event seru komunitas dan tips dapat cuan dari Kompasiana. Baca juga cerita inspiratif langsung dari smartphone kamu dengan bergabung di WhatsApp Channel Kompasiana di [SINI](#)

HALAMAN : 1 2

LIHAT SEMUA



Lihat Pendidikan Selengkapnya



BERI NILAI

Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?

AKTUAL

BERMANFAAT

INSPIRATIF

MENARIK

MENGHIBUR

UNIK



Cahyo Bimo
INSPIRATIF



Yustisia Kristiana
MENARIK

BERI KOMENTAR

Tulis Tanggapan Anda...

Berkomentarlah secara bijaksana dan bertanggung jawab. Komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab komentator seperti diatur dalam UU ITE

KIRIM

Belum ada komentar. Jadilah yang pertama untuk memberikan komentar!

2 0